

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Al-Qur'an dalam upaya melestarikan ajaran agama adalah mendidik generasi-generasi muda untuk mencintai Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya. Ini sekaligus meneruskan estafet perjuangan umat Islam terdahulu sejak era Nabi, sahabat, tabi'in, dan seterusnya. Setiap zaman tentu memiliki tantangan tersendiri, jika pada zaman Sahabat, menjaga Al-Qur'an adalah dengan mengumpulkan dan harus menelusuri ke berbagai tempat dan wilayah, maka hari ini tantangannya adalah menjaga Al-Qur'an itu dengan segala daya dan upaya yang salah satunya adalah melalui hafalan di tengah arus kehidupan modern yang kompleks.¹

Upaya ini sepenuhnya disadari oleh umat Islam hari ini, terutama di Indonesia, dibuktikan dengan hadirnya lembaga-lembaga tahfiz Al-Qur'an secara massal. Pada tahun 2020, setidaknya ada sekitar 1.200 rumah tahfiz yang berdiri di berbagai wilayah. Rumah tahfiz sendiri merupakan salah satu jenis lembaga tahfiz di Indonesia, selain rumah tahfiz ada juga pondok pesantren tahfiz, rumah Al-Qur'an, serta berbagai nama yang disematkan yang pada intinya bertujuan mendidik generasi penghafal Al-Qur'an.² Kemunculan tahfiz Al-Qur'an di

¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN Press, 2009), 75

²Naqiyyah, *Direktori Online Yayasan Tahfiz Al-Qur'an Se-Pulau Jawa*. Tugas Akhir D3, Universitas Airlangga, 2019. <https://www.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>. Diakses pada 14 Agustus 2021.

Indonesia secara populer tidak dapat dilepaskan dari peran seorang da'i, Ustaz Yusuf Mansur. Ia dengan sukses berhasil mengembangkan secara mandiri yayasan Al-Qur'an yang diberi nama PPPA Daarul Qur'an mulai dari tahun 2007.³ Yayasan ini banyak menginspirasi bagi tumbuhnya berbagai lembaga tahfiz di Indonesia.

Semangat perkembangan tahfiz Al-Qur'an ini juga merambah ke wilayah Kalimantan Selatan. Dalam catatan Abdullah Karim yang mengutip dari data Kementerian Agama Kota Banjarmasin, terdapat 108 lembaga pendidikan formal dan 43 lembaga Tahfiz non-formal di kota Banjarmasin.⁴ Muhammad Arobi juga meneliti pada tahun 2018 di Banjarmasin setidaknya ada lima rumah tahfiz yang telah berdiri lebih dari satu tahun dengan jumlah santri lebih dari 50 orang, rumah tahfiz tersebut yaitu Rumah Tahfiz al-Haramain, Rumah Tahfiz Az-Zahra, Rumah Tahfiz Miftahul Ihsan, Rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah, dan Rumah Tahfiz An-Nur. Selain itu, pada tahun 2018,⁵ Kepala Kementerian Agama Kota Banjarbaru baru juga mencatat setidaknya ada 18 rumah tahfiz telah didirikan secara pribadi (swasta).⁶ Belakangan, program-program tahfiz yang awalnya dilaksanakan secara khusus hanya dalam pondok tahfiz, sekarang sudah merambah ke instansi-instansi pendidikan agama milik pemerintah. Di sekolah MTs N 3 Banjarmasin misalnya,

³Tarmizi, Mitrohardjono, *Implementasi Manajemen Mutu di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an*, Jurnal Tahdzibi Vol. 5 No.2 Tahun 2020, 4.

⁴Abdullah Karim dkk, *Profil Lembaga Tahfiz al-Qur'an di Banjarmasin dan Sekitarnya*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2019), 66.

⁵Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfiz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8 No. 1 Januari – Juni 2019, 51.

⁶<https://kalsel.kemenag.go.id/berita/515914/KaKankemenag-Banyaknya-Rumah-Tahfiz-Indikator-Berkembangnya-Pendidikan-Islam>. Diakses pada 15 Agustus 2021.

pada tahun 2020 telah memprogramkan pendidikan tahfiz dan *tahsin* ke dalam kurikulum pendidikannya.⁷

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an. Metode efektif yang digunakan penghafalan Al-Qur'an beragam, ada dengan cara; membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (*an-nadzar*), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (*talaqqi*), menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (*takrir*), mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (*tasmi'*), dan sebagainya. Kemudian dalam melaksanakan metode tahfiz Al-Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfiz yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an, supaya hafalan yang sudah didapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu tahfiz.⁸

Pertumbuhan pendidikan tahfiz Al-Qur'an yang subur tentu harus dibarengi dengan strategi dan metode yang efektif dan efisien. Untuk menunjang efektivitas dan efisiensi penghafalan Al-Qur'an dirumuskan berbagai metode penghafalan Al-Qur'an dengan variasi yang beragam. Secara umum, selain yang disebut sebelumnya, adapula beberapa metode yang biasanya ditemukan di antaranya metode gerakan dan isyarat (menghafal dengan menggunakan isyarat-isyarat dalam pengalaman kehidupan sehari-hari), metode *qira'ah* (individu menghafal sendiri

⁷<https://kalsel.kemenag.go.id/berita/537492/Dorong-Generasi-Hafal-Al-Quran-MTsN-3-Kota-Banjarmasin-Adakan-Program-Tahfiz-dan-Tahsin>. Diakses pada 15 Agustus 2021.

⁸Dudi Badruzaman, "Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mifathul Huda II Kabupaten Ciamis", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, Volume 9, Nomor 2, 83.

satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal), metode mendengar dengan akan sebaya (menghafal melalui hafalan dari teman sebaya), metode *muroja'ah* (menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga), metode *jama'* (menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok), dan metode *kitabah* (menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada potongan kertas atau dalam catatan-catatan tertentu yang akan mempermudah hafalan.⁹

Dari semua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, setiap lembaga dan yayasan tahfiz memiliki metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan mental peserta didiknya. Penggunaan metode yang tepat dan akurat dapat memberikan hasil positif berupa tercapainya hafalan sesuai target dan waktu yang diharapkan.

Salah satu lembaga pendidikan pemerintah yang terbilang berhasil dalam pendidikan penghafalan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Banjar. Madrasah ini, selanjutnya disebut dengan MAN 4 Banjar, terkenal dengan berbagai prestasi dan program-programnya dalam membina siswa-siswi yang fokus dalam bidang keagamaan. Salah satu keunggulan MAN 4 Banjar ini adalah adanya MAN Program Keagamaan di dalamnya, karenanya kemudian MAN 4 Banjar ini sering dikenal juga dengan "MAN-PK". Di MAN-PK 4 Banjar inilah terdapat program Tahfiz Al-Qur'an. Program ini

⁹Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 229.

ditujukan kepada seluruh siswa-siswi agar dapat menghafal Al-Qur'an ketika lulus dari MAN-PK 4 Banjar.

Berdasarkan informasi yang ada, MAN-PK 4 Banjar berlokasi di Jl. Pendidikan, Martapura. MAN ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang disiapkan bagi para generasi Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya agar dapat menghafal Al-Qur'an minimal sebanyak 6 juz selama tiga tahun dalam menjalani pendidikan. Dalam proses pembelajarannya, siswa menghafal Al-Qur'an dibimbing guru secara langsung dengan cara materi hafalan dibaca oleh sang guru dan diberikan kepada siswa (penghafal) secara berulang-ulang hingga hafal, kemudian siswa yang telah hafal menyetorkan hafalannya kepada guru.

Pencapaian program Tahfiz Al-Qur'an yang dianggap berhasil diselenggarakan oleh MAN Program Keagamaan MAN 4 Banjar tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an di MAN-PK 4 Banjar ini. Penulis akan mengangkat penelitian dengan judul: "Metode Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Tahfiz Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Banjar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi para siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Metode Tahfiz Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini secara garis besar terdiri dari signifikansi secara teoritis dan signifikansi secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka, dapat dapat berfungsi sebagai salah satu sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan membantu menumbuhkan kesadaran remaja dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Bagi MAN Program Keagamaan Banjar, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang

berharga dalam rangka meningkatkan kualitas program Tahfiz Al-Qur'an di MAN Program Keagamaan Banjar itu sendiri.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni "*Methoda*" berarti melalui, dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹¹ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.¹²

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain yaitu Purwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹³ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan

¹⁰H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 97.

¹¹Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991), 1126.

¹²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), cet 3, 107.

¹³Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010), 7.

sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.¹⁴

Dalam penelitian ini, metode yang dimaksud yaitu suatu cara yang digunakan oleh para guru dalam mengajar agar tujuan pengajaran itu tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan. Metode di sini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Metode di sini yaitu cara yang paling tepat dan cepat dalam rangka proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an.

2. Tahfiz Al-Qur’an

Tahfiz Al-Qur’an terdiri dari dua kata yaitu tahfiz dan al-Quran. Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari kata *حَفِظَ يَحْفِظُ يَحْفِظُ* - - yang mempunyai arti menghafalkan.¹⁵ Tahfiz atau menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi.¹⁶

¹⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 34.

¹⁵ <http://atullaina.blogspot.com/2012/04/metode-menghafal-al-quran-dalam.html>. Di akses pada 20 Juni 2021.

¹⁶Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), 75.

F. Kajian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan berkenaan dengan Tahfiz Al-Qur'an, penulis hanya mencantumkan penelitian yang dianggap dekat dan berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian berjudul "*Penghafalan Al-Quran di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin*". Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Hj. Nawal untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Antasari fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2016. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penghafalan Al-Qur'an di rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz dan santri. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data, interpretasi data. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin yaitu pada waktu sore dari jam 16.30 sampai jam 18.30. Dimulai membaca surah Al-Fatihah satu kali, surah Al-Insyirah 3 kali, do'a pemelihara hafalan, do'a penerang hati, dan do'a senandung Al-Qur'an. Pada kegiatan inti santri dipanggil satu persatu dan maju berhadapan dengan pembimbing untuk

menyetorkan hafalannya. Adapun metode menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Tahfiz Az-Zahra bervariasi sesuai dengan kesukaan mereka, di antaranya adalah metode *Wahdah*, metode *Sima'i*, dan metode *Tafhim*. Pelaksanaan evaluasi Al-Qur'an yaitu dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Ada tiga aspek yang dinilai yaitu ketepatan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, kedua ketepatan hafalan atau kemampuan daya ingat yang disetorkan santri dan ketiga adalah adab dan akhlak mereka sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi santri di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya yakni faktor internal yang meliputi motivasi, bakat dan minat, serta daya ingat. Sedangkan faktor eksternal meliputi waktu dan lingkungan. Dalam penelitiannya, ia membahas tentang proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di rumah tahfiz Az-Zahra Banjarmasin, dan faktor yang mempengaruhi dalam penghafalan Al-Qur'an. Berbeda dengan proposal ini, perhatian penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk melihat proses dan jenis metode yang digunakan, dan juga lokasi penelitian yang diteliti juga berbeda, yaitu di MAN-PK Banjar.

2. Penelitian skripsi berjudul "*Praktik dan Metode Tahfiz Al-Quran (Study Living Quran di Kampung Tanjakan, Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang)*". Penelitian ini bertujuan mengetahui praktik dan metode tahfiz Al-Qur'an yang dijalani anak-anak remaja Kampung Tanjakan Desa Banjar Agung Kecamatan Cipocok Jaya, faktor-faktor yang mendasari anak-anak masyarakat Kampung Tanjakan Desa Banjar Agung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang untuk menghafal Al-Qur'an, serta respon masyarakat

Kampung Tanjakan terhadap pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang menggunakan penulisan deskriptif. Yaitu studi kasus di kampung Tanjakan kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, kegiatan Tahfiz Al-Qur'an di Kampung Tanjakan, merupakan salah satu bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, karena masyarakat Tanjakan meyakini bahwasannya jika anak-anak generasi mereka jika menjadi seorang Hafiz Al-Qur'an masa depannya akan terarah, dan mereka para orang tua juga akan mendapat syafaat dan mengharap barakah dari Allah. Dan kegiatan tradisi keagamaan yang mereka lakukan semata-mata hanya mengharap ridha dari Allah. Berbeda dengan penelitian yang akan digarap ini, terutama dalam hal lokasi yaitu di MAN-PK Banjar, dan penulis hanya membatasi hingga pada faktor-faktor yang mempengaruhi hafalannya saja.

3. Penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Muhammad Syaukani berjudul "*Tahfiz Al-Quran untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Anshari*" pada tahun 2014 di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini memiliki tujuan di antaranya (1) Mendapatkan gambaran tentang, alasan pondok pesantren al-Anshari menjadikan anak-anak untuk dibimbing menghafal Al-Qur'an. (2) Cara ustadz/ustadzah membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an dan cara anak-anak menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*

research) dengan pendekatan fenomenologis. Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data-data yang didapat, maka ditemukan penjelasan mengenai pendiri pondok pesantren al-Anshari, menjadikan anak-anak sebagai santri dipondoknya. Alasannya adalah karena anak-anak itu istimewa, seperti lembaran kertas putih yang siap diisi apa saja termasuk menghafal Al-Qur'an, dan di usia emas anak ini menjadikan mereka mudah menyerap dan meniru sesuatu yang diajarkan kepada mereka. Lalu cara ustadz/ustadzah membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan metode *simâ'i* dan *jama'*. Metode *simâ'i* yang dipakai adalah dengan *talqin*. Aplikasinya yaitu dengan cara, ustadz *mentalqinkan* (membacakan) ayat yang akan dihafal, kemudian santri yang telah dibagi dalam kelompok tertentu dengan seorang guru pembimbing mengikuti bacaan tersebut bersama-sama, sebanyak 20 kali, sampai semua santri hafal. Cara santri dalam menghafal adalah, bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan cara membaca ayat yang akan dihafal berulang-ulang dengan melihat mushaf. Sedangkan bagi santri yang belum pandai membaca Al-Qur'an, mereka akan meminta bantuan guru untuk membacakan ayat yang ingin mereka hafal, dan mereka mengikuti bacaan guru tersebut, dan diulang-ulangnya hingga hafal. Perbedaan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu pada objek penelitiannya siswa-siswi remaja MAN-PK Banjar, ditambah dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an mereka.

4. Penelitian tesis oleh Ulfatun Mardhiyah di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul “*Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pelaksanaan dan siapa sajakah yang berperan untuk membuat program pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dan program Pendidikan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara tetap berbanding seimbang bagi prestasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfiz Al-Qur’an yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Bukit Kemuning, Lampung Utara menggunakan beberapa metode yaitu metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima’i*, dan metode *Muroja’ah*. Metode Gabungan, Metode *jama’* ini sudah baik dan efektif, dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Tahfiz Al Qur’an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para siswasiswi dengan metode yang mudah dipahami. Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni *ba’da Asyar*, *bada Subuh*, dan *bada Isya*. Ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfiz Al Quran yaitu usia santri dalam belajar, kecerdasan tingkat tinggi, minat santri dalam menghafal, dan lingkungan yang mendukung. Dan yang menjadi factor penghambat dalam pembelajaran Tahfiz Al-Quran adalah factor spikis siswa sendiri seperti sifat malas dan selalu ingin bermain-main, tingkat kecerdasan siswa dan kadang juga disebabkan oleh guru pengajar itu sendiri yang kurang variatif dan menarik dalam mengajar.

5. Penelitian Jurnal Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 17 No. 2, Desember 2016 berjudul “*Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menjabarkan data-data yang terkumpul sebagai ruang lingkup penelitiannya dan lapangan sebagai tempat penelitiannya (*field research*). Sifat dari penelitian ini lebih ke arah pada penelitian studi komparasi, karena objek penelitian membandingkan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di MA Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Semua data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorikan sehingga dapat ditemukan tema yang sesuai dengan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di MA Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di MA Tahfiz Nurul Iman terdapat tujuh metode yaitu: juz’i, simā’i, tasmī’, murāja’ah, jama’, mengaitkan ayat dengan maknanya dan kitābah, serta pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Sedangkan di MA al-Kahfi Surakarta terdapat lima metode yaitu: juz’i, jama’, simā’i, tasmī’, dan murāja’ah. Adapun pelaksanaannya sudah efektif akan tetapi belum efisien. Kemudian memunculkan perbandingan bahwa target hafalan Al-Qur’an di MA Tahfiz Nurul Iman lebih banyak dari pada target di MA al-Kahfi, metode yang diterapkan di MA Tahfiz Nurul Iman lebih banyak dari pada di MA al-Kahfi

dan dilihat dari nilai yang dihasilkan keduanya sudah sama-sama efektif, MA Nurul Iman sudah efisien sedangkan MA al-Kahfi belum efisien.

6. Penelitian Skripsi berjudul “*Pembelajaran Tahfiz di Kelas Unggulan Tahfiz MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (Kajian Teori Behavioristik)*” di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian ini membahas tentang pembelajaran tahfiz pada kelas unggulan tahfiz dengan menggunakan teori behavioristik. Teori behavioristik dipilih karena teori tersebut mampu menjelaskan perubahan perilaku yang di sebabkan faktor lingkungan secara ilmiah. Sedangkan, semua siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran merupakan santri muqim yang notabene berada dalam lingkungan pondok dan madrasah selama 24 jam penuh dalam sehari. Ada tiga penggunaan analisis perilaku dalam belajar dan pembelajaran tahfiz pada program unggulan tahfiz pertama, meningkatkan perilaku yang diinginkan diantaranya dengan meningkatkan perilaku yang diharapkan, memilih penguat yang efektif, menghadirkan penguat tepat waktu, memilih jadwal penguat terbaik, menggunakan perjanjian (*contracting*) dalam program dan pembelajaran, memberlakukan penguatan negatif secara efektif, dan terakhir menggunakan *prompt* dan *shaping*. Kedua, mengurangi perilaku yang tidak diharapkan. Ketiga, memahami tentang kepunahan operan (*operant extinction*).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan mengenai sumber-sumber penelitian yang berada di lokasi. Penelitian menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan sebagainya. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan faktual, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan berpikir deduktif maupun induktif.¹⁸

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, Jl. Pendidikan No. 1 Martapura, Kalimantan Selatan.

¹⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 199-200.

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

- b. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi, guru, dan pengelola asrama MAN Program Keagamaan, yang memfokuskan diri dalam menghafal Al-Qur'an pada remaja di MAN-PK 4 Banjar.
- c. Objek dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MAN Program Keagamaan 4 Banjar.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi yang didapat.¹⁹ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi dua yakni:

- a. Data primer.

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²⁰ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam Tahfiz Al-Qur'an di MAN-PK 4 Banjar.

- b. Data sekunder.

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang bisa memperjelas dan melengkapi data primer, data-data ini berupa buku rujukan terkait tahfiz Al-Qur'an, data siswa dan guru yang mengajar

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 9

²⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

²¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 122.

tahfiz, sarana dan prasarana sekolah, dan ketersediaan buku-buku penunjang Al-Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.²²

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumentasi terekam.²³ Dalam teknik dokumentasi ini, yang peneliti lakukan adalah menyelidiki dokumen seperti buku-buku dan dokumen lain.

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67-68.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

5. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Koleksi data, yaitu di mana peneliti melakukan proses pengumpulan data sebanyak-banyaknya di lokasi penelitian, baik itu terkait data sekunder maupun terkait data primer.
- 2) Editing, yaitu di mana peneliti akan melakukan proses penyaringan data dan mengedit data yang telah terkumpul, agar sesuai dengan keperluan penelitian.
- 3) Kasifikasi data, yaitu di mana peneliti akan melakukan pengelompokkan data yang sebelumnya sudah terkumpul agar sesuai dengan jenis dan keperluannya masing-masing.
- 4) Interpretasi data, yaitu di mana peneliti akan melakukan proses pemahaman atau penafsiran terhadap data yang telah diperoleh.

b. Analisis Data

Hasil data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

H. Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikansi penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, yaitu berisi tentang pengertian tahfiz Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, adab dan syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam penghafalan Al-Qur'an.

BAB III berisi uraian mengenai sekolah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan MAN 4 Banjar berupa latar belakang pendirian sekolah dan berbagai prestasinya, sarana dan prasarana, kualitas dan kuantitas guru pengajar / uztaz, serta metode dan proses belajar mengajar secara umum.

BAB IV berisi analisis mengenai metode Tahfiz Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi para siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan MAN 4 Banjar.

BAB V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.